

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”.<sup>1</sup> Di pihak lain, dikemukakan bahwa model mengajar adalah “suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu sebagai pedoman bagi guru dalam pembelajaran”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual dan sistematis dan terorganisir dengan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

##### 2. *Problem Based Learning* (PBL)

###### a. Definisi *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) yang juga dikenal dengan pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh

---

<sup>1</sup>Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011), h. 46.

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Tujuan Belajar Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

pengetahuannya sendiri sehingga siswa terdorong untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Trianto model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan “suatu model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan dan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata”.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Rusman, PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.<sup>4</sup>

Dewey yang dikutip Trianto menjelaskan bahwa, belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, yakni hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.<sup>5</sup>

Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

---

<sup>3</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 90.

<sup>4</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers cet 5, 2014), h. 229.

<sup>5</sup>Trianto, *Mendesian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* ( Jakarta: Kencana, 2009), h. 91.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah atau PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan (konstruktivis) yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

### **b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Wina Sanjaya, ciri utama strategi pembelajaran berdasarkan masalah (SPBM) yang pertama adalah rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dan menghafal namun dititikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam berpikir, berkomunikasi, mengolah data, dan menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran perlu adanya masalah yang diteliti. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.<sup>6</sup>

Selain pendapat di atas, Rusman berpendapat karakteristik pembelajaran berbasis masalah antara lain sebagai berikut:

- a) masalah sebagai *starting point* dalam belajar,
- b) masalah yang disajikan ada dalam dunia nyata,
- c) permasalahan membutuhkan pespektif ganda,
- d) permasalahan menarik dan memancing rasa ingin tahu siswa,
- e) diutamakan belajar mandiri,
- f) sumber belajar dari aneka sumber,
- g) belajar bekerja sama dan berkomunikasi,

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 214.

- h) proses pemecahan masalah sekaligus sebagai penguasaan isi pengetahuan,
- i) keterbukaan dalam pembelajaran, dan
- j) melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.<sup>7</sup>

### c. Manfaat *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Trianto, manfaat PBL yaitu “dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa dan menjadi pebelajar yang mandiri”.<sup>8</sup>

Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan.

Menurut M. Taufiq Amir, PBL memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar,
- b) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan,
- c) mendorong untuk berpikir,
- d) membangun keterampilan *soft skill*,
- e) membangun kecakapan belajar,
- f) memotivasi siswa belajar.<sup>9</sup>

### d. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

<sup>7</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h.232.

<sup>8</sup>Trianto, *Mendesian*, h. 94-95.

<sup>9</sup>M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Prenada Media, 2009), h. 27.



Penggunaan model PBL mempunyai langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Ibrahim dan Ismail dalam Rusman, sintaks untuk model PBL dapat disajikan seperti pada:

**Tabel 2.1 Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Fase	Perilaku Guru
1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan, dan memotivasi untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
3. Membantu investigasi mandiri/kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat seperti laporan, rekaman video, dan model-model untuk membantu mereka menyajikan kepada orang/kelompok lain.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan. <sup>10</sup>

Prosedur pelaksanaan model PBL menurut Mulyasa adalah sebagai berikut:

- 1) mengorientasi siswa terhadap masalah
- 2) mengorganisasi siswa untuk belajar
- 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya

<sup>10</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h.243

5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.<sup>11</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pemecahan masalah yang harus dilakukan adalah menemukan masalah, merumuskan masalah, mencari pilihan-pilihan atau *alternative*, mengambil keputusan, menyajikan dan mengevaluasi hasil.

### e. Kelebihan dan Kelemahan *Problem Based Learning* (PBL)

#### 1) Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Abiddin Nata menyatakan bahwa PBL memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a) dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan,
- b) dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat
- c) dapat merangsang kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroiti permasalahan dari berbagai aspek.<sup>12</sup>

Adapun kelebihan model pembelajaran berdasarkan masalah menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:

- a) pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran.
- b) merangsang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru bagi mereka.
- c) meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- d) membantu peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- e) membantu peserta didik untuk berlatih berfikir dalam menghadapi sesuatu.
- f) dianggap menyenangkan dan lebih digemari peserta didik.

<sup>11</sup>Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 145.

<sup>12</sup>Abiddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2009), h.250.

- g) memberi kesempatan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.
- h) mengembangkan minat belajar peserta didik.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL memiliki banyak kelebihan diantaranya mengembangkan keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah, menambah pemahaman dan pengetahuan siswa, memberikan pengalaman kepada peserta yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta pembelajaran menyenangkan.

## 2) Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Kelemahan dalam penerapan model PBL antara lain:

- a) pembelajaran model PBL membutuhkan waktu yang lama.
- b) manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya
- c) tanpa pemahaman siswa akan pentingnya memecahkan masalah yang dipelajari, mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.<sup>14</sup>

## B. Media Lingkungan Sekitar

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah “bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran”.<sup>15</sup> Menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar mengemukakan bahwa secara umum media itu adalah “meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap”.<sup>16</sup> Jadi, dalam pengertian ini, media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan, tetapi

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *op. cit.*, h.220

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 221.

<sup>15</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 3

juga meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.

Pembelajaran menggunakan media belajar berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indera siswa untuk meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realitis.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **2. Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Lebih lanjut Wina Sanjaya mengemukakan manfaat praktis dari media pembelajaran sebagai berikut

- a. media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- b. mengatasi batas ruang kelas
- c. memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- d. menghasilkan keseragaman pengamatan
- e. menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat

---

<sup>17</sup>Hajah Ukhti Zumara, *Modul Media Pembelajaran*, (Bandung: FPTK UPI BANDUNG 2012), h 6



- f. membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik
- g. membangkitkan keinginan dan minat baru
- h. mengontrol kecepatan belajar siswa
- i. memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media mempunyai peranan penting dalam pembelajaran karena dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa serta memberikan pengalaman yang menyeluruh sehingga dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

### 3. Pengertian Media Lingkungan Sekitar

Lingkungan yang berada di sekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau media pembelajaran.

Pada umumnya pengertian lingkungan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah: daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya.

- a. bagian wilayah di kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa.
- b. golongan, kalangan.
- c. semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar, misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah, dan lain sebagainya”.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Oosting dalam Theresia ialah

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 171.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 174

suatu lingkungan hidup itu dapat mengandung faktor-faktor atau adanya sebab-sebab yang berupa hal-hal berikut.

- a. substansi yang berupa tanah atau air.
- b. kondisi atau keadaan yang berupa suhu dan cahaya
- c. gaya (*forces*) yang berupa angin dan gravitasi
- d. organisme yang berupa tumbuhan dan hewan, dan
- e. waktu/kondisi yaitu bilamana keadaan lingkungan itu diperhatikan.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran lingkungan sekitar adalah lingkungan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sains di SD baik fisik maupun geografis termasuk di dalamnya substansi berupa tanah, air, suhu, cahaya, angin, waktu/kondisi, dan gravitasi berorganisme tumbuhan dan hewan yang mempengaruhi kehidupan manusia.

#### **4. Manfaat Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran**

Montesori dalam Sri Joko Yunanto mengemukakan bahwa dengan adanya konsep belajar dari lingkungan sekitar, siswa dapat lebih mengasah kekreatifannya dan dapat belajar mandiri serta lebih menyatu dengan lingkungannya. Lingkungan atau alam sekitar dapat menumbuhkan minat anak untuk mempelajarinya.<sup>21</sup> Pendidikan dengan memanfaatkan lingkungan dapat mendorong siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan sekitar karena pribadi cinta akan lingkungan.

---

<sup>20</sup>Theresia K. Brahim, Peningkatan hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, melalui pendekatan pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar, *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.09 (2007): h. 41.

<sup>21</sup>Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas: Bagaimana Menggunakan Sumber Belajar di Lingkungan Sekitar* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 20.

Berdasarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran lingkungan sekitar mempunyai banyak manfaat di antaranya dapat mengasah kreativitas siswa, siswa belajar mandiri karena lebih menyatu dengan lingkungan dan alam sekitar sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pribadi cinta akan lingkungan.

## C. Konsep Hasil Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Belajar sering dipahami sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Dengan cara berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman dan setiap manusia akan mengalami yang namanya proses ini. Belajar dianggap sebagai “proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan”.<sup>22</sup> Lebih lanjut mengenai belajar Gagne dalam Ratna mengemukakan bahwa:

Belajar merupakan “proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya”.<sup>23</sup> Di pihak lain Zakiah Daradjat, dkk mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”<sup>24</sup>.

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu berupa sejumlah aktivitas

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 235

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1996), h. 250

<sup>24</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 154.

yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mengetahui hakikat hasil belajar, ada beberapa pandangan para ahli mengenai hasil belajar. Pada hakikatnya, hasil belajar merupakan “pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”.<sup>25</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”<sup>26</sup>. Menurut Kingsley yang dikutip dari Sudjana “hasil belajar dibagi atas tiga macam, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita.”<sup>27</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dkk yang menyebutkan bahwa :

Hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan mampu meliputi tiga aspek yaitu: pertama, aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan yang kognitif dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap, mental, perasaan, dan kesadaran, dan yang ketiga, aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran di SD* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 24

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar* (Bandug : Bumi Aksara , 2006), h. 30

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.

<sup>28</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *op.cit.*, h. 197.



Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya suatu perubahan terhadap kemampuan atau tingkat penguasaan yang dicapai seseorang sebagai akibat kegiatan belajar yang telah dilakukan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud difokuskan pada aspek kognitif yang diukur dengan tes evaluasi hasil belajar.

### **3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar yang baik tidak mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana yang dikemukakan Muhibbin Syah, sebagai berikut:

#### **a. Faktor internal siswa**

Faktor internal yakni faktor dari dalam siswa keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.

##### **1) Aspek Fisiologis**

Aspek fisiologis yaitu yang bersifat jasmaniah, memperhatikan kondisi umum jasmani yang berupa kesehatan sangat penting artinya seperti kesehatan dan cacat tubuh.

##### **2) Aspek Psikologis.**

Aspek psikologis yaitu salah satu aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, antara lain faktor-faktor rohaniyah siswa meliputi:

- a) tingkat kecerdasan/ Intelegensi siswa
- b) sikap siswa
- c) bakat siswa.

d) minat siswa.

e) motivasi siswa.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar murid meliputi kondisi lingkungan yang ada disekitar murid, baik lingkungan sosial maupun non sosial.

1) Faktor sosial.

Faktor sosial yaitu faktor manusia (sesama manusia), lingkungan sosial sekolah, seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Faktor non sosial.

Faktor yang termasuk non sosial adalah diantaranya gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor – faktor tersebut turut menentukan hasil belajar murid.

3) Faktor pendekatan belajar.

Faktor pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan murid untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Karena itu faktor pendekatan belajar juga turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>29</sup>

## D. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah “suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda

---

<sup>29</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor –Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2016), h.172.

mati”.<sup>30</sup> Lebih lanjut, Marsetio yang dikutip Trianto pada hakikatnya “IPA dibangun atas produk ilmiah proses ilmiah, dan sikap ilmiah serta dipandang sebagai proses, produk dan prosedur”.<sup>31</sup>

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>32</sup>

IPA merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui

---

<sup>30</sup>Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Malang: Ediiide Infografika, 2016), h. 5.

<sup>31</sup>Trianto, *Model*, h. 137.

<sup>32</sup>BSNP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 161 <http://educloud.fkip.unila.ac.id/index.php> diakses 2016

serangkaian proses ilmiah dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari .

## 2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- d. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e. meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.<sup>33</sup>

## 3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a. makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu: manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b. benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- c. energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d. bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>34</sup>

IPA atau sains di SD diberikan sebagai mata pelajaran sejak kelas III sedang kelas I dan II tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri,

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 162.

<sup>34</sup>*Ibid.*



tetapi diajarkan secara sistematis. Karena di dalam penelitian ini yang dikaji bahan mata pelajaran kelas V maka di bawah ini konsep-konsep pengembangan pengetahuan IPA atau sains di kelas V semester II antara lain:

- 1) gaya gravitasi, gaya magnet, gaya gesek, dan pesawat sederhana
- 2) cahaya dan Sifat-Sifatnya
- 3) proses Pembentukan Tanah
- 4) struktur Bumi

#### **D. Penelitian Relevan**

Sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, berikut akan peneliti sajikan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Novita Wulandari (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberhasilan guru dalam menyusun RPP dan menerapkan *model Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85% hanya dengan dua siklus.<sup>35</sup>
2. Endri Kurniadi (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penggunaan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar maupun aktivitas belajar IPA siswa dan

---

<sup>35</sup>Novita Wulandari, Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas VC di SDN Model Kota Malang, *skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2014

berhasil mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85% pada siklus ke dua.<sup>36</sup>

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Helmina (2013) menyatakan bahwa penggunaan metode pemecahan masalah/PBL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.<sup>37</sup>

Dari beberapa penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pemecahan masalah/PBL dengan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas serta hasil belajar siswa. Penggunaan model PBL mata pelajaran IPA pada penelitian Novita serta penggunaan lingkungan sekitar pada penelitian Endri tentu memiliki kesamaan, namun pada penelitian ini model dan media tersebut dipadukan dalam pembelajaran IPA. Selain itu, tentu saja penelitian ini berbeda dari segi waktu, tempat, objek dan hasil yang diperoleh. Dengan demikian jelaslah penelitian yang berjudul: *“Penerapan Model Problem Based Learning) Dengan Media Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Tindakan Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas VA SDN 18 Baruga)”* tidak memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut di atas.

### **E. Kerangka Pemecahan Masalah**

PBL adalah model pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan

---

<sup>36</sup>Endri Kurniadi, Penggunaan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Rejosari 1 Kecamatan Bantur Kabupaten Malang, *skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2010

<sup>37</sup>Helmina, Pengaruh Metode Pemecahan Masalah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMPN 1 Konsel Kec. Ranomeetoo Kab. Konsel, *skripsi* Fakultas Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari 2013

(konstruktivis) yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama tim yang sistematis sehingga siswa dapat mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Media pembelajaran lingkungan sekitar adalah media pembelajaran yang dimaksud di sini yaitu lingkungan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sains di SD baik fisik maupun geografis termasuk di dalamnya substansi berupa tanah, air, suhu, cahaya, angin, waktu, dan gravitasi berorganisme tumbuhan dan hewan yang berada dalam suatu daerah atau kawasan pebelajar

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SD/MI. IPA merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan kelas untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang merupakan indikator dari keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Proses belajar mengajar di sekolah haruslah menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk tujuan tersebut diperlukan model-model serta media yang tepat sehingga menunjang keefektifan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## F. Hipotesis Tindakan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VA SDN 18 Baruga.

